BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang meyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya satu tingkah laku tertentu.[3]

Motivasi dipandang sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata motivation dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin motivum yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.[4] Seperti yang dikutip Sadirman A.M. pada bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, bahwasanya Mc Donald mengemukakan pendapat tentang pengertian motivasi yakni perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[5]

---

[3]Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm 23
[4]Sri Esti W, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm 329
[5]Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah dapat menjadi lebih baik setelah mendapat informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti.

Dalam memotivasi siswa terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu:

a. Kebutuhan
b. Dorongan
c. Tujuan

Kebutuhan terjadi bila individu ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pandangan Skinner, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mudjiono dalam karyanya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*.[6] (yaitu belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.)

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip menggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada yang ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik.

2. Fungsi motivasi belajar

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Fungsi motivasi dalam belajar yang akan diuraikan sebagai berikut:[7]

---

[6]Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1994), hlm 9
[7]Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi dapat menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

3. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengetahui siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman yang dijelaskan Ali imran dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:[8]

a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama yakni siswa tidak menganggap tugas sebagai beban dalam menuntut ilmu, melainkan kewajibannya sebagai siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah menjadi kewajibannya. Contoh: siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas.

[8]Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa artinya kesulitan atau rintangan dalam menuntut ilmu itu pasti ada, dan siswa diharapkan selalu memiliki semangat dan optimisme yang tinggi dalam menghadapi kesulitan dan rintangan yang ada. Contoh: siswa akan belajar dengan temannya ketika menemukan kesulitan.

c. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh yakni sepandai-pandainya siswa dilarang memiliki sifat merasa puas dan cukup atas prestasi yang ia peroleh, karena kedepannya masih banyak lagi rintangan atau ujian yang memungkinkan siswa tersebut mengalami kesulitan atau kejanggalan untuk menyelesaikannya. Contoh: siswa mengerjakan soal latihan di buku siswa meskipun tidak diperintahkan oleh guru.

d. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar. Selain harus pandai, siswa harus juga menunjukkan bakat dan minat yang ia miliki, karena dengan ini guru sangat terbantu mencari solusi apabila siswa tersebut sedang dalam permasalahan. Contoh: siswa belajar di tempat lain selain di sekolah seperti di tempat les, atau bimbingan belajar.

e. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sikap mandiri haruslah tertanam dalam diri siswa, bahkan dari saat mereka masih berusia sedini mungkin, agar nanti dalam kedepannya siswa bisa mencari solusi atau jalan keluar apabila mengalami kesulitan dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang bisa dimintai bantuan. Contoh: siswa belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

f. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Bosan merupakan sifat umum yang dimiliki setiap manusia, namun hal ini bisa diminimalisir dengan permainan-permainan atau olah putar otak yang bisa membuat manusia khususnya para siswa untuk selalu merasa senang, rileks, dan semangat selalu muncul disaat otak kita sudah mulai lelah dengan beban tugas yang dimiliki siswa. Contoh: siswa mengerjakan soal di buku meskipun tidak diperintahkan oleh guru.

g. Dapat mempertahankan pendapatnya. Sikap teguh pendapat sangatlah penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Umtuk itu sikap ini sebaiknya harus terpelihara dan selalu dikembangkan dalam dirinya. Contoh: siswa tidak akan mengikuti pendapat temannya jika terdapat perbedaan pendapat.

h. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini. Tidak melepaskan apa yang diyakini ini juga sangatlah penting untuk membangun motivasi dan keratifitas siswa. Contoh: siswa tidak akan merubah jawaban, jika jawabannya berbeda dengan jawaban teman.

i. Senang mencari dan memecahkan masalah. Tugas sebagai siswa yakni mencari inovasi permasalahan untuk mengembangkan daya berfikir dan meningkatkan pengetahuan mereka. Selain mencari inovasi permasalahan, siswa juga harus mampu mencari jalan keluar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan masalah yang ada. Contoh:siswa mengerjakan soal-soal lain di internet, di buku, atau di sumber yang lain.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu. Maka setiap siswa harus menunjukkan sikap yang seharusnya ditunjukkan dalam proses pembelajaran agar guru bisa menilai siswa yang senang terhadap model atau gaya pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau sebaliknya.

b. Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini siswa jangan tertutup terhadap guru, keluarga, maupun teman sebaya, karena akan membatasi pengetahuan mereka tentang kebutuhan yang diperlukan dirinya.

c. Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dalam lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif. Sikap peduli terhadap siswa dari guru sangat diperlukan untuk membangun keterbukaan dan keaktifan siswa.

d. Emosi mempunyai dua kategori, yakni emosi postif dan emosi negatif. Mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar. Karena setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mempunyai emosi yang berbeda-beda yang mengkibatkan emosi belajar dari siswa juga beragam.

e. Kemampuan ini sama hal-nya dengan emosi, kemampuan ini juga berbeda-beda antar siswa. Untuk itu guru harus mengacu kepada kemampuan masing-masing individu siswa untuk merespon sebagai hasil belajar.

f. Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut. Guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan agar apabila ada pertanyaan atau masalah, guru bisa menemukan titik terang atau jawaban yang sesuai dengan permasalahan.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, diantara dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Memberi angka yang merupakan simbol dari kegiatan belajar, banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan angka/nilai yang baik. Biasanya siswa yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai dalam raport.

b. Hadiah, juga dapat digunakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Saingan/kompetisi, persaingan dapat juga digunakan sebagai motivasi, baik persaingan individual atau persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu guru dituntut untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran maupun dalam diskusi.
d. Keterlibatan diri ini menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan. Sehingga kerja keras akan mucul dalam diri siswa dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.
e. Memberi ulangan termasuk salah satu senjata ampuh dari guru untuk para siswa, agar para siswa mempunyai gerak untuk belajar. Para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan adanya ulangan.
f. Mengetahui hasil, dengan adanya ulangan, guru sedikit banyak akan terbantu dengan mengetahui hasil kemajuan atau bahkan kemunduran dan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
g. Pujian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pasti ada yang namanya *Reward* dan *Punishment.* Sebagai hadiah yang positif (*Reward)* dalam hal ini memberikan pujian yang sekaligus memberikan motivasi yang baik.
h. Hukuman, seperti hal-nya pujian dalam KBM, Sebagai hadiah yang negative (*Punishment*). Akan tetapi patutnya diberikan secara tepat dan bijak agar bisa menjadi alat motivasi untuk selalu meningkatkan motivasi belajar para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Hasrat untuk belajar, meskipun kita menyuruh siswa untuk belajar, namun dalam diri siswa tidak ada sedikitpun hasrat untuk belajar maka akan sia-sia usaha guru untuk membimbing siswa untuk selalu belajar.

j. Minat motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

B. Pembelajaran PKn

1. Pengertian PKn

Pendidikan kewarganegaraan berasal dari kepustakaan asing yang memiliki dua istilah, Yakni *civic education* dan *citizenship education.* Kedua istilah tersebut dijelaskan oleh Cogan yang terangkum dalam buku (Taksonomi Kognitif) karangan Wowo Sunaryo. [9] (yaitu:

a. *Civic education*, diartikan sebagai mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat.

b. *Citizenship education*, diartikan sebagai istilah generik yang mencakup pengalaman belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

[9] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantu untuk menjadi warga negara seutuhnya.)

Dari kedua istilah tersebut, *Civic education* lebih cenderung digunakan untuk mata pelajaran di sekolah yang identik dengan pelajran PKn yang memiliki tujuan utama mengembangkan siswa sebagai warga negara yang yang cerdas dan baik. PKn dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar dalam proses penyiapan warga negara tersebut.[10]

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berfikir aktif dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang materi pokoknya adalah demokrasi politik yang ditujukan pada peserta didik atau warga negara yang bersangkutan.

2. Visi dan Misi PKn

Menurut Winataputra sebagaimana dikutip oleh Winarno dalam Pembelajaran Kewarganegaraan, visi Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti luas, yakni sebagai sistem pendidikan kewarganegaraan yang berfungsi dan

[10] Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan sebagai program kurikuler dalam konteks pendidikan formal dan non formal, program aksi sosial-kultural dalam konteks kemasyarakatan, dan sebagai bidang kajian ilmiah dalam wacana pendidikan disiplin ilmu pengetahuan sosial. Visi ini mengandung dua dimensi, yakni dimensi subtantif berupa muatan pembelajaran (*content and learning experiences*) dan objek telaah serta objek pengembangan (aspek ontologi) dan dimensi proses berupa penelitian dan pembelajaran (aspek epistemologi dan aksiologi).

Dalam konteks proses reformasi menuju Indonesia baru dengan konsepsi masyarakat madani sebagai tatanan ideal sosial-kulturalnya, maka pendidikan kewarganegaraan mengembangkan misi:

a. Sosio-Pedagogis: mengembangkan potensi individu sebagai insan Tuhan dan makhluk sosial menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, demokratis, taat hukum, beradab, dan religius.
b. Sosio-Kultural: memfasilitasi perwujudan cita-cita, sistem kepercayaan/nilai, konsep, prinsip, dan praksis demokrasi dalam konteks pembangunan masyarakat madani Indonesia melalui pengembangan partisipasi warga negara secara cerdas dan bertanggung jawab melaluiberbagai kegiatan sosio-kultural secar kreatif yang bermuara pada tumbuh kembangnya komitmen moral dan kewarganegaraan.
c. Subtantif-Akademis: mengembangkan struktur atau tubuh pengetahuan pendidikan kewarganegaraan, termasuk di dalamnya konsep, prinsip,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan generalisasi mengenai dan yang berkenaan dengan *civic virtue* atau kebajikan kewarganegaraan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan (fungsi epistemologis) dan memfasilitasi praksis sosio-pedagogis dan sosio-kultural dengan hasil penelitian dan pengembangannya itu (fungsi aksiologis).[11]

3. Tujuan PKn Tingkat SD/MI

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Kurikulum Nasional, Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut[12]:

a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
b. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi
c. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karaktermayarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan mamanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

[11] Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, hlm. 12-13
[12] Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Kewaganegaraan di SD/MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran PKn bukan hanya sekedar menyampaikan teori, namun juga hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami serta menghayati nilai-nilai pancasila dan sumpah pemuda dalam rangka pembentuan sikap dan perilaku sebagai individu dan anggota masyarakat.

4. Ruang Lingkup dan Materi Pkn Tingkat SD/MI

Materi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian yang bersifat interdisipliner, artinya meterinya dijabarkan dari berbagai disiplin ilmu lain, yaitu; ilmu politik, ilmu negara, ilmu hukum tata negara, hukum, negara, ekonomi, moral, dan filsafat. Sedangkan untuk kepentinga pembelajaran, materi tersebut diorganisasikan secara psikologis dan ilmiah[13].

Materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikemas dalam tiga bagian, yaitu pengetahuan kewarganegaraan, nilai kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan yang pada dasarnya sejenis dengan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tabel 2.1 Pemetaan ruang lingkup dan materi Belajar PKn SD/MI.[14]

No	Ruang Lingkup	Materi

[13] Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), hlm. 29
[14] Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), hlm. 28-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Persatuan dan Kesatuan Bangsa	Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah pemuda, Keutuhan NKRI, Parisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap NKRI, Keterbukaan dan Jaminan keadilan
2.	Norma Hukum , dan Peraturan	Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan Peradilan internasional
3.	Hak Asasi Manusia	Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota keluarga dan masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM
4.	Kebutuhan Warga Negara	Hidup bergotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, menghargai keputusan bersama, kemerdekaan mengeluarkan pendapat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara
5.	Konstitusi Negara	Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar konstitusi dan negara
6.	Kekuasaan dan Polotik	Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemeritahan, pers dalam masyarakat demokrasi
7.	Pancasila	Proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka

5. Materi Pemerintahan Provinsi

Pemerintahan provinsi adalah pemerintahan yang langsung berada dibawah pemerintahan pusat. Wilayah negara kesatuan republik indonesia dibagi menjadi beberapa wilayah provinsi untuk membantu pemerintahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat atau presiden dalam mengatur dan mengurus wilayah negara indonesia yang sangat luas. Dengan demikian, pemerintah provinsi bertugas mengatur dan mengurus wilayahnya sendiri.

Wilayah indonesia dibagi kedalam 34 daerah provinsi. Jumlah ini di masa yang akan datang dapat terus bertambah. Suatu daerah, misalnya sebuah kabupaten, bisa saja menjadi sebuah provinsi asalkan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan ekonomi yang sudah mantap
2. Jumlah penduduk yang cukup besar
3. Luas daerah yang memungkinkan untuk menjadi sebuah provinsi
4. Mampu mendukung pertahanan dan keamanan nasional
5. Adanya syarat-syarat lain yang memungkinkan daerah melaksanakan pembangunan, pembinaan kemantapan politik dan kesatuan bangsa dalam rangka pelaksanaa otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab.

Seperti yang dikemukakan oleh C. F. Strong, dalam buku karangan inu kencana syafiie (Etika Pemerintahan) beliau menjelaskan pengertian pemerintahan dalam arti luas mempunyai kewenangan untuk memelihara kedamaian dan keamanan negara, oleh karena itu pertama harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengendalikan angkatan perang, yang kedua yaitu harus mempunyai kekuatan legislatif atau dalam arti pembuatan undang-undang, yang ketiga harus mempunyai kekuatan dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan (finansial) atau kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai ongkos keberadaan negara dalam penyelenggaraan peraturan, hal tersebut digunakan dalam rangka penyelenggaraan kepentingan negara. Sementara Pemerintahan Provinsi adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asa otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.[15]

Lembaga pemerintahan daerah provinsi yang utama meliputi kepala daerah atau yang disebut gubernur dan wakil gubernur serta DPRD provinsi.

1. Gubernur dan wakil gubernur

   Pemerintahan daerah provinsi dipimpin oleh seorang kepala daerah yang disebut gubernur. Gubernur dibantu oleh seorang wakil gubernur. Gubernur dan wakil gubernur dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan kepala daerah (pilkada). Masa jabatan seorang gubernur dan wakilnya adalah lima tahun. Gubernur terpilih dapat dipilih kembali untuk lima tahun masa jabatan berikutnya. Walaupun gubernur dan wakilnya dipilih oleh rakyat, tetapi dalam melaksanakan pemerintahannya, mereka bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri dalam negeri.

[15] Inu Kencaca Syafiie, *Etika Pemerintahan, (*Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), hlm.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang gubernur memiliki hak, wewenang dan kewajiban yang meliputi :

a. Menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintahan daerah provinsi.
b. Bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri dalam negeri menurut jenjangnya.

Tabel 2.2 Struktur organisasi pemerintahan provinsi

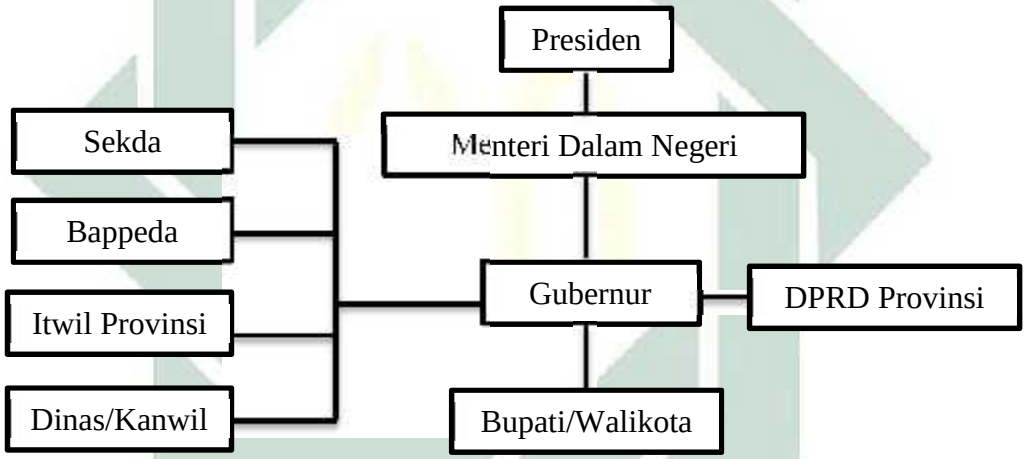

2. DPRD Provinsi

DPRD provinsi dibentuk untuk menampung kehendak rakyat diwilayah provinsi. Anggota DPRD provinsi adalah wakil-wakil rakyat di daerah provinsi. Anggota DPRD provinsi dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Anggota DPRD provinsi berjumlah sekurang-kurangnya 35 orang dan sebanyak-banyaknya 100 orang.

Dalam menjalankan tugasnya, DPRD provinsi diberi wewenang, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menetapkan gubernur dan wakil gubernur hasil pemilihan umum
b. Bersama gubernur membuat peraturan daerah
c. Bersama dengan gubernur menetapkan APBD
d. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian para kepala dan wakil kepala daerah kepada presiden melalui menteri dalam negeri
e. Memberikan pendapat dan pertimbangan kepada pemerintah pusat terhadap rencana perjanjian internasional yang menyangkut kepentingan daerahnya
f. Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya :
    1) Pelaksanaan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan lainnya
    2) Pelaksanaan APBD oleh kepala daerah
    3) Pelaksanaan keputusan gubernur, bupati dan walikota
    4) Pelaksanaan pemerintah daerah
    5) Pelaksanaan kerjasama internasional didaerahnya
g. Menampung dan menindak lanjuti aspirasi warga masyarakat
h. Meminta laporan pertanggungjawaban kepala daerah dalam menjalankan pemerintahan

DPRD memiliki beberapa hak, yaitu :

a. Meminta pertanggungjawaban gubernur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meminta keterangan kepada pemerintah daerah (hak interpelasi)
c. Mengadakan hak penyelidikan (hak angket)
d. Mengadakan perubahan atas rancangan perda
e. Mengajukan pernyataan pendapat
f. Mengajukan rancangan perda
g. Menentukan anggaran belanja DPRD
h. Menetapkan peraturan dan tata tertib DPRD (pasal 19 undang-undang pemerintah daerah)

Selain memiliki beberapa hak, DPRD juga memiliki beberapa kewajiban yang harus dijalankan, yaitu :

a. Mempertahankan dan memelihara keutuhan negara kesatuan republik indonesia
b. Mengamalkan pancasila dan UUD 1945 serta menaati dan menjalankan segala perundang-undangan perda yang berlaku
c. Memelihara dan membina demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah
d. Meningkatkan kesejahteraan rakyat di daerah berdasarkan demokrasi ekonomi
e. Memperhatikan dan menyalurkan kehendak, menerima keluhan dan pengaduan masyarakat dan memfasilitasi tindak lanjut penyelesaiannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mendahulukan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan

g. Menjaga hubungan kerjasama dengan lembaga terkait

Lembaga-Lembaga di Tingkat Provinsi, antara lain sebagai berikut:

1) Dinas Pertanian dan Perikanan

Dinas pertanian provinsi membantu tugas gubernur dibidang pertanian, perikanan, peternakan, dan perhutanan.

2) Dinas Pertambangan dan Energi

Dinas pertambangan dan energi menangani bidang pertambangan dan energi seperti pengeboran tambang minyak bumi dan gas alam, pertambangan batu bara, dan bahan-bahan galian (besi, baja, nikel, alumunium, timah). Dinas pertambangan dan energi mengelola sumber daya alam yang dimiliki oleh provinsi.

3) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dinas pendidikan dan kebudayaan mengurusi bidang yang berkaitan dengan pendidikan dan kebudayaan. Dinas ini bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pelestarian serta pengembangan budaya daerah. Program kegiatan yang ditanganu dinas pendidikan dan kebudayaan, antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Melakukan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan formal dan non formal (sekolah, kursus, dan lembaga pendidikan lainnya).

b) Memberikan dana pembangunan gedung-gedung sekolah, saran pendidikan lainnya.

c) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan (diklat) tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya.

4) Dinas sosial

Dinas sosial menangani urusan sosial yang mencakup masalah:

a) Penanganan korban bencana alam

b) Penanganan panti asuhan, panti wreda, gelandangan dan anak terlantar

c) Melakukan penertiban dan pembinaan wanita tuna susila, pengemis dan gelandangan

5) Komando Daerah Militer (Kodam)

Kodam merupakan lembaga kemiliteran di tingkat provinsi. Kodam memiliki hubungan komando/vertikal dengan kodim dan koramil. Kodam mengurusi bidang pertahanan dari gangguan musuh dari dalam dan luar yang mengancam keutuhan wilayah negara. Kodam memiliki berbagai jenis kesatuan seperti kesatuan infantri, kopasus, dan marinir.

6) Kepolisian Daerah (Polda)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepolisian daerah merupakan lembaga kepolisian di tingkat provinsi. Kepolisian daerah bertugas menciptakan keamanan dan ketertiban daerah. Dalam melaksanakan tugas dan keawajibannya, kepolisian daerah dapat memberikan kewenangan kepada kepolisian resort dan kepolisian sektor. Kepolisian daerah dipimpin oleh kepala kepolisian daerah (Kapolda).

7) Pengadilan Tinggi

Pengadilan tinggi merupakan lembaga peradilan tingkat provinsi yang bertugas menyelidiki perkara tingkat banding. Pengadilan tinggi mengadili perkara yang tidak dapat diselesaikan/diputuskan di Pengadilan Negeri. Pengadilan tinggi beranggotakan para hakim.

8) Kejaksaam Tinggi

Kejaksaan tinggi merupakan lembaga vertikal kejaksaan negeri di tingkat kabupaten/kota. Kejaksaan tinggi merupakan lembaga yang bertugas melakukan penuntutan perkara yang dilimpahkan dari kejaksaan negeri. Kejaksaan tinggi beranggotakan para jaksa.

9) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi

DPRD provinsi berkedudukan sebagai lembaga pemerintahan daerah provinsi. DPRD provinsi memiliki fungsi sebagai berikut :

a) Legislasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi DPRD provinsi untuk membentuk peraturan daerah provinsi bersama gubernur.

b) Anggaran

DPRD provinsi bersama pemerintah daerah menyusun dan menetapkan APBD

c) Pengawasan

DPRD provinsi berfungsi melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan undang-undang, peraturan daerah, dan keputusan guberbur serta kebijakan yang ditetapkan pemerintah daerah.

Adapun hak DPRD adalah sebagai berikut :

a) Hak Interpelasi

Hak DPRD untuk meminta keterangan kepada gubernur. Keterangan tersebut berkaitan dengan kebijakan yang berdampak kepada kehidupan masyarakat. Misalnya, kebijakan kenaikan tarif dasar listrik (TDL)

b) Hak Angket

Hak DPRD untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu kebijakan gubernur yang menyangkut kepenitngan masyarakat luas.

c) Hak Menyatakan Pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hak DPRD menyatakan pendapat atas kebijakan gubernur atau mengenai kejadian luar biasa. Misalnya masalah penanganan mewabahnya penyakit.

C. Strategi Roda Keberuntungan

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dari bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Sedangkan secara sederhana, istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai "upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan". Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat para ahli mengenai pengertian strategi pembelajaran[16]:

a. Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
b. Kozma, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

[16] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gerlach dan Ely, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

d. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

2. Pengertian Strategi Roda Keberuntungan

Roda keberuntungan adalah permainan dimana bagi yang beruntung, akan ikut serta dalam permainan. Nukilan Thomas Armstrong, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa. Namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.

3. Prosedur Penerapan Strategi Roda Keberuntungan

Dalam prosedur penerapan strategi Roda Keberuntungan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memilih tema atau materi ajar yang bisa menggunakan permainan Roda Keberuntungan dalam proses pembelajarannya.
b. Guru memberikan penjelasan atau penjabaran tentang materi yang akan diajarkan sebagai bekal untuk siswa dalam memahami permainan roda keberuntungan.
c. Memilih media (roda keberuntungan) dengan tingkat kompleksitas tinggi agar dalam penerapan proses strategi roda keberuntungan mudah dipahami.
d. Membuat "Roda Keberuntungan" dari kardus. Bagi roda menjadi sektor-sektor sejumlah kartu pertanyaan yang dimasukkan amplop dan beri angka pada sektor-sektor tersebut. Buat pemutar dari anak panah kardus dan paku.
e. Siswa duduk dalam lingkaran antar kelompok.
f. Satu siswa memulai, mengambil roda dan memutar. Angka ditunjukkkan. Siswa tersebut berdiri, mengambil kartu pertanyaan sesuai dengan angka di roda di dalam amplop dan menjawab pertanyaan yang ada.
g. Diskusi singkat berlangsung antara guru dan antar kelompok. Jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, kartu diletakkan di luar amplop. Angka itu sekarang hangus. Jika jawaban tidak lengkap atau tidak benar, kartunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembalikan ke dalam amplop untuk diganti siswa lain yang mencoba keberuntungannya.

h. Roda diberikan untuk siswa selanjutnya. Begitu waktu berlalu lebih banyak kartu terambil dari amplop. Saat angka yang hangus muncul, pemain hanya memberikan roda ke siswa berikutnya mereka bebas. Jadi permainan semakin cepat.[17]

D. Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Strategi Roda Keberuntungan

Dari data hasil beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa penerapan strategi roda keberuntungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti pada penelitian Alisa Silvia, Nurhadi dan Annika Maizeli tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi Roda Keberuntungan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat". Selain itu. berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa penerapan strategi roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Devi Susanti tahun 2011 yang berjudul "Penerapan Teknik Roda Keberuntungan Dalam Proses Pembelajaran Biologi Pada Siswa Kealas VII SMPN 2 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Timur". Pembelajaran dengan penerapan strategi roda keberuntungan didesain dengan menarik, Pembelajaran yang aktif dan menarik akan membangkitkan minat anak dalam belajar.

[17] Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar*, (Jakarta: Pt Indeks, 2008), hlm. 190-191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id